



MODEL BIMBINGAN BELAJAR BERBASIS HADITS NABI SALALLAHU'ALAIHI WA SALLAM UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL

Candra Aditya A.I , Anwar Sutoyo, Edy Purwanto

Prodi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan November 2015

Keywords:

Learning Guidance;
Hadith;
Emotional Intelligence


Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan model bimbingan belajar berbasis *hadits* nabi salallahu'alaihi wa sallam untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Subjek penelitian adalah siswa SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Alat pengumpul data yang digunakan meliputi wawancara dan skala psikologis kecerdasan emosional. Hasil penelitian adalah model bimbingan belajar berbasis *hadits* nabi salallahu'alaihi wa sallam untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, meliputi; rasional, asumsi dan pengertian, tujuan, target pengembangan, indikator pengembangan, konsep kunci, teknik, fungsi dan peran guru BK, kualifikasi guru BK, tahap-tahap pelaksanaan, fungsi, dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan kenaikan rata-rata sebesar 17,75 % dari kategori sedang ke tinggi. Sedangkan hasil analisis statistik uji wilcoxon menunjukkan nilai $\text{sig.}=0.028 < \alpha = 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa "terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan", dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima. Simpulan penelitian, model bimbingan belajar berbasis *hadits* nabi salallahu'alaihi wa sallam efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Abstract

The goal of this research is to produce the learning guidance model based hadith prophet salallahu'alaihi wa sallam to improve student's emotional intelligence. The subject of this research is vocational school students Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo. Sampling technique used was purposive sampling. Data collector tools which is used include interview and psychological scale of emotional intelligence. The result of the research is learning guidance model based hadith prophet salallahu'alaihi wa sallam to improve student's emotional intelligence, including; rational, assumption and understanding, purpose, development targets, development indicators, key concepts, techniques, functions and roles of guidance and counseling teachers, the qualification of guidance and counseling teachers, stages of implementation, function and evaluation. The result of statistical analysis of wilcoxon test shows $\text{sig.} = 0.028 < 0.05$, which mean is "there are differences between before and after getting treatment". In other words, the hypothesis which is submitted has been accepted. Conclusion of research, the model of learning guidance based on hadith of prophet mohammed salallahu'alaihi wa sallam is effective enough to improve student's emotional intelligence.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Rasulullah salallahu'alaihi wa sallam bersabda, "*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.*" HR. Ibnu Majah (dalam Albani 2006). Ilmu pada hakikatnya adalah sebagai sarana manusia untuk mencapai kehidupan yang selamat dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Dengan ilmu manusia menjadi semakin dekat dengan Tuhannya, dengan ilmu pula manusia dihantarkan menuju peradaban yang terus berkembang, memunculkan temuan-temuan baru serta teknologi yang membantu memudahkan kerja kehidupan manusia. Oleh karena itulah kemudian banyak berdiri tempat-tempat atau lembaga pendidikan baik formal maupun informal sebagai suatu wadah peserta didik untuk meraih ilmu seperti pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang mengajarkan ilmu-ilmu umum, kejuruan, keagamaan, dan sebagainya.

Namun dewasa ini esensi pendidikan yang seharusnya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh telah mulai bergeser. Pendidikan saat ini terasa hanya fokus pada aspek kognitif saja dan mengabaikan aspek-aspek penting yang lain. Neviyarni (2009:11) mengungkapkan bahwa sebagian besar penyelenggaraan pendidikan telah menyimpang dari tujuan semestinya. Pengertian pendidikan telah diperkecil dengan "persekolahan", yang kemudian diperkecil lagi dengan "pengajaran", untuk selanjutnya diperkecil dengan "pengajaran di kelas" dan makin diperkecil lagi menjadi penyampaian materi kurikulum untuk selanjutnya berakhir dengan mempersiapkan diri pada ujian akhir atau ujian nasional. Hal tersebut dapat berakibat membawa pendidikan berorientasi pada suatu hal yang sempit, pendidikan dalam prosesnya hanya berpusat pada aspek-aspek kognitif dan intelektual sehingga pendidikan semakin jauh untuk menghasilkan kepribadian peserta didik yang utuh.

Saat ini produk-produk pendidikan banyak menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual namun tidak peka terhadap lingkungan dan orang lain, banyak yang pintar dan terpelajar namun tidak memperoleh manfaat dari ilmu yang dimilikinya karena hanya mengandalkan aspek kognitif. Banyak orang cerdas yang menjadi sukses namun semakin terasing dari lingkungan sosial, banyak orang yang menjadi pejabat atau wakil rakyat namun ia malah semakin jauh dari rakyatnya bahkan tak jarang malah menindas. Kecerdasannya menghantarkan ia menjadi orang sukses dan karena terlalu bangga dengan kesuksesan seringkali menjadi sombong, meremehkan orang lain, melupakan amanah serta kewajiban dan akhirnya tak jarang hal seperti ini membawa mereka kepada keterpurukan seperti dipecat dari jabatan atau bahkan masuk penjara.

Permasalahan-permasalahan di atas erat kaitannya dengan rendahnya kecerdasan emosional individu, padahal kecerdasan emosional penting melengkapi kecerdasan intelektual bagi seseorang, terutama bagi peserta didik yang menjadi generasi penerus masyarakat pada umumnya. Tetapi anak-anak atau remaja sekarang tidak sedikit yang meski secara akademik sukses namun tumbuh dengan kompetensi sosial yang rendah, mudah depresi, mudah cemas, mudah marah, sulit diatur, dan cenderung agresif.

Fenomena-fenomena di atas peneliti temukan melalui observasi baik di lingkungan masyarakat maupun di tempat penelitian yaitu SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo. Melalui observasi dan wawancara dengan guru, peneliti menemukan masih banyak pelajar yang tidak hormat pada guru, tidak hormat pada orang tua, sering berselisih dengan teman dan bersikap kasar, banyak permintaan pada orang tua namun permintaan orang tua untuk rajin belajar diabaikan, sering bolos sekolah bahkan ada siswa yang tidak diketahui keberadaannya oleh pihak sekolah dan keluarga sampai beberapa hari hanya karena permintaannya pada orang tua tidak dipenuhi, dan beberapa siswa menunjukkan

bahwa motivasi belajarnya juga rendah dengan dilihat dari hasil belajarnya yang kurang memuaskan padahal guru pengajarnya yakin jika siswa tersebut sebenarnya mampu mendapatkan nilai yang lebih baik.

Atas dasar temuan aktual di atas, peneliti terdorong untuk menyusun model bimbingan belajar berbasis *hadits* Nabi Salallahu'alaihi wa sallam untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Peneliti memilih model bimbingan belajar berbasis *hadits* Nabi Salallahu'alaihi wa sallam karena pelajaran pokok atau nilai-nilai utama yang menjadi landasan siswa dalam belajar mulai ditinggalkan, padahal nilai-nilai tersebut selain berkaitan dengan iman juga memiliki kaitan erat dengan aspek-aspek/ komponen kecerdasan emosional dan hal itu dapat diangkat kembali melalui *hadits-hadits* nabi salallahu'alaihi wa sallam.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menemukan model bimbingan belajar berbasis *hadits* nabi Nabi Salallahu'alaihi wa sallam untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, (2) untuk mengetahui keefektifan model bimbingan belajar berbasis *hadits* Nabi Salallahu'alaihi wa sallam untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan, meliputi tahap studi pendahuluan melihat potensi dan masalah yang ada, mendesain model, melakukan validasi model, revisi model dan uji coba efektifitas model. Subjek penelitian adalah siswa SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Alat pengumpul data yang digunakan meliputi, observasi, interview, lembar validasi ahli, dan skala psikologi kecerdasan kecerdasan emosional. Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan validitas konstruk dengan rumus product moment dan untuk menguji tingkat

reliabilitas menggunakan rumus alpha. Pada teknis pelaksanaan uji coba efektifitas model dilakukan dengan analisis diskriptif serta uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modul Belajar merupakan sebuah proses dalam mempelajari sesuatu, secara sederhana bisa dikatakan seseorang yang belajar berawal dari kondisi tidak tahu akan menjadi tahu. Dari proses belajar tersebut akan dihasilkan dalam diri individu sebuah perubahan pemahaman, tanggapan, pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku secara umum yang disebabkan oleh pengalaman yang ia alami selama proses tersebut. Dari pengertian ini menjadi jelas apa yang menjadi tujuan belajar terutama untuk para siswa sekolah, siswa yang belajar menuntut ilmu diharapkan mampu menjadi seseorang yang berilmu pengetahuan serta berkepribadian unggul yakni individu yang memiliki keseimbangan interaksi dengan Sang Pencipta, sesama manusia, dan lingkungannya.

Kondisi faktual telah menunjukkan bukti-bukti bahwa pembelajaran siswa di sekolah masih banyak memerlukan perbaikan. Produk pendidikan sekolah banyak menghasilkan individu dengan intelektualitas tinggi namun bermoral rendah, hanya lebih peduli terhadap diri sendiri tidak pada orang lain, tidak peka terhadap lingkungannya. Dengan kata lain individu-individu tersebut memiliki kecerdasan emosional yang rendah.

Berbagai metode peningkatan kecerdasan emosional telah banyak dilakukan dengan didasarkan pada teori-teori barat. Sebagai seorang muslim yang tentunya dalam segala sesuatu harus sesuai dengan ajaran-ajaran islam (syari'i), tentu cara-cara yang ditempuh oleh teori-teori barat tersebut dirasa masih kurang dan hanya mengenai permukaan masalah saja. Dimensi kecerdasan emosional sesungguhnya di dalam agama Islam banyak terkait pada akhlak seseorang, sedangkan

dalam masalah akhlak umat muslim memiliki rujukan utama yakni Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam. Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 berfirman, "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah".

Model bimbingan belajar berbasis *hadits* Nabi Salallahu'alaihi wa sallam disusun untuk membantu siswa meningkatkan kecerdasan emosional. Model bimbingan ini terbukti efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi karena kecerdasan emosi menurut Goleman (2005:9) dan Saphiro (2003:10) tidak terlalu dipengaruhi oleh faktor keturunan namun lingkungan yang memberikan pembelajaran dan pengalaman emosional yang mampu membantu individu untuk terus meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Hasil kajian teori dan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa Al-Quran dan As-Sunnah dapat dijadikan panduan dan rujukan dalam upaya peningkatan kecerdasan emosional sehingga mampu melahirkan insan yang seimbang antara jasmani, rohani, dan intelektualitas.

Poin utama yang membuat model bimbingan belajar berbasis *hadits* Nabi ﷺ efektif digunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional adalah pentingnya siswa mengetahui dan memahami bahwa dalam belajar menuntut ilmu ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang siswa yakni ilmu dari ajaran Islam dan bimbingan Rasulullah Salallahu'alaihi wa sallam, ilmu yang membangun motif yang kuat pada individu untuk menjadi cerdas secara emosional, ilmu yang tidak hanya mengatur hubungan seorang pelajar dengan Sang Pencipta namun juga hubungan dengan sesama manusia, ilmu yang banyak berkaitan dengan aspek-aspek kecerdasan emosional. Selain itu model bimbingan ini juga membantu siswa untuk memiliki dan melatih keterampilan dasar emosional mereka secara langsung seperti bagaimana mengenali,

mengelola, berempati, dan menangani perasaan-perasaan yang muncul sesuai dengan bimbingan Rasulullah Salallahu'alaihi wa sallam.

Model bimbingan belajar berbasis *hadits* Nabi ﷺ dikembangkan dengan mengkaji *hadits nabawi* yang berkaitan dengan belajar dan kecerdasan emosional. Hasilnya adalah ditemukan model dengan 11 komponen yakni; rasional, asumsi dan pengertian, tujuan, target pengembangan, indikator pengembangan, konsep kunci, teknik, fungsi dan peran guru BK, kualifikasi guru BK, tahap-tahap pelaksanaan, fungsi, dan evaluasi. Guru BK memberikan bimbingan menggunakan teknik-teknik yang telah dicontohkan oleh Rasulullah salallahu'alaihi wa sallam. Sedangkan materi bimbingan disusun dengan memperhatikan tahap-tahap dalam penyampaian pokok bahasan dan juga disesuaikan dengan urutan ke-5 (lima) dimensi kecerdasan emosional karena pencapaian yang menjadi tujuan pemberian layanan bimbingan belajar pada satu pertemuan menjadi dasar untuk peningkatan dimensi kecerdasan emosional pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada uji coba produk, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kecerdasan emosional siswa sebelum menerima layanan bimbingan belajar dan sesudah diberikan layanan bimbingan belajar berbasis *hadits* Nabi Salallahu'alaihi wa sallam. Hasil penelitian menunjukkan kenaikan rata-rata sebesar 17,75 % dari kategori sedang ke tinggi Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Perbedaan yang signifikan juga dapat dilihat pada skor rata-rata dalam setiap aspek kecerdasan emosional pada tabel 2. Hasil analisis statistik uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai sig.=0.028, oleh karena nilai sig.=0.028 < α = 0.05 maka H_0 ditolak. Dari sajian data tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan belajar berbasis *hadits* Nabi Salallahu'alaihi wa sallam efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Tabel 1 : Perbandingan Skor *Pre Test* dan *Post Test* berdasarkan variabel

No	Nama	Pre test		Post test		Persentase
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1	Fitri Julaila	155	Sedang	184	Sedang	Naik 12%
2	Fitria Nanda	157	Sedang	176	Sedang	Naik 8%
3	Iqbal Akbar	158	Sedang	212	Tinggi	Naik 23%
4	Nadya Pertiwi	156	Sedang	221	Tinggi	Naik 27%
5	Nezart Putra	153	Sedang	214	Tinggi	Naik 25,5%
6	Rika Kristina	160	Sedang	190	Sedang	Naik 12,5%
Rata-rata		156.5	sedang	199.5	Tinggi	17.75%

Tabel 2 : Peningkatan skor *pre test* dan *post test* pada tiap aspek

No	Aspek	Nilai rata-rata		Kategori		Persentase peningkatan
		Pre test	Post test	Pre test	Post test	
1	Kesadaran Diri	20.5	25	Kurang	Sedang	14.5%
2	Pengaturan Diri	44	53	Sedang	Sedang	14%
3	Motivasi	31.5	42	Sedang	Tinggi	22%
4	Empati	32	40	Sedang	Tinggi	16.5%
5	Keterampilan sosial	28	38,5	Kurang	Sedang	21.5%

SIMPULAN

Simpulan penelitian adalah (1) Telah ditemukan model bimbingan belajar berbasis *hadits* Nabi Salallahu'alaihi wa sallam untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang terdiri dari 11 komponen, yaitu; rasional, asumsi dan pengertian, tujuan, fungsi, target pengembangan, indikator pengembangan, konsep kunci, fungsi guru BK, kualifikasi guru BK, tahap-tahap, dan evaluasi. (2) Model bimbingan belajar berbasis *hadits* Nabi Salallahu'alaihi wa sallam terbukti efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, M. Nashiruddin. 2006. *Shahih Sunan Ibnu Majah*. Terjemahan oleh Fachrurazi. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2012. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Goleman, Daniel. 2005. *Working with Emotional Intelligence "Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi"*. Terjemahan oleh Alex Tri Kantjono. Jakarta: PT. Gramedia
- Neviyarni S. 2009. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah fil Ardh*. Bandung: Alfabeta.
- Shapiro, Lawrence E. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Terjemahan oleh Alex Tri Kantjono. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Semarang: Widya Karya.